

ANALISIS DAMPAK MINIMARKET (INDOMARET) TERHADAP WARUNG TRADISIONAL DI KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Falentino Junior Timbuleng¹, Een Novritha Walewangko², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : falent451@gmail.com

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat berlangsungnya transaksi barang antara pembeli dan penjual. Pasar terdiri dari dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional atau pedagang kelontong kian semakin terjepit akibat kehadiran usaha ritel pasar modern. Pasar modern merupakan tempat dimana konsumen dapat membeli barang-barang yang diinginkan tapi di tempat ini tidak dapat lagi melakukan tawar-menawar seperti pasar tradisional karena harganya sudah terpatok. Salah satu contoh dari pasar modern ini adalah minimarket seperti alfamart, alfamidi, indomart dan lain sebagainya. Dalam 1 tahun terakhir, di Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat telah berkembang cukup pesat bisnis konsep warabala yaitu Indomaret. Ketika Perizinan Grey, Indomaret di Kecamatan Jailolo masih menjadi polemik. Usaha Kecil dan Usaha Menengah menolak masuknya Indomaret di karenakan mempengaruhi pendapatan dan jumlah pembeli di warung tradisional. Penelitian ini mengenai dampak minimarket (Indomaret) terhadap pendapatan warung tradisional di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat dengan menggunakan data hasil observasi penelitian yang berupa kuisioner dan wawancara dengan responden kemudian data tersebut peneliti melakukan uji beda menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya H₀ ditolak dan H_a diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji dengan metode Sample Paired T-Test menunjukkan variabel tingkat pendapatan dan jumlah pembeli mengalami perubahan yang signifikan setelah munculnya minimarket (Indomaret).

Kata kunci: Pendapatan; Jumlah Pembeli; Daya Saing, Pasar Tradisional

ABSTRACT

The market is a place where goods transactions take place between buyers and sellers. The market consists of two, namely traditional markets and modern markets. Traditional markets or grocery traders are increasingly squeezed due to the presence of modern market retail businesses. The modern market is a place where consumers can buy the goods they want but in this place they can no longer bargain like traditional markets because the prices are fixed. One example of this modern market is minimarkets such as Alfamart, Alfamidi, Indomart and so on. In the last 1 year, in Jailolo District, West Halmahera Regency, the franchise concept business, Indomaret, has developed quite rapidly. When the Licensing of Grey, Indomaret in the District of Jailolo was still a polemic. Small and Medium Enterprises refuse Indomaret's entry because it affects their income and the number of buyers at traditional stalls. This research concerns the impact of minimarkets (Indomaret) on the income of traditional stalls in Jailolo sub-district, West Halmahera district using research observation data in the form of questionnaires and interviews with respondents. has been stated in the previous chapter H₀ is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that the results of the test using the Sample Paired T-Test method show that the income level variable and the number of buyers have changed significantly after the appearance of the minimarket (Indomaret).

Keywords: Income; Number of Buyers; Competitiveness; Traditional Markets

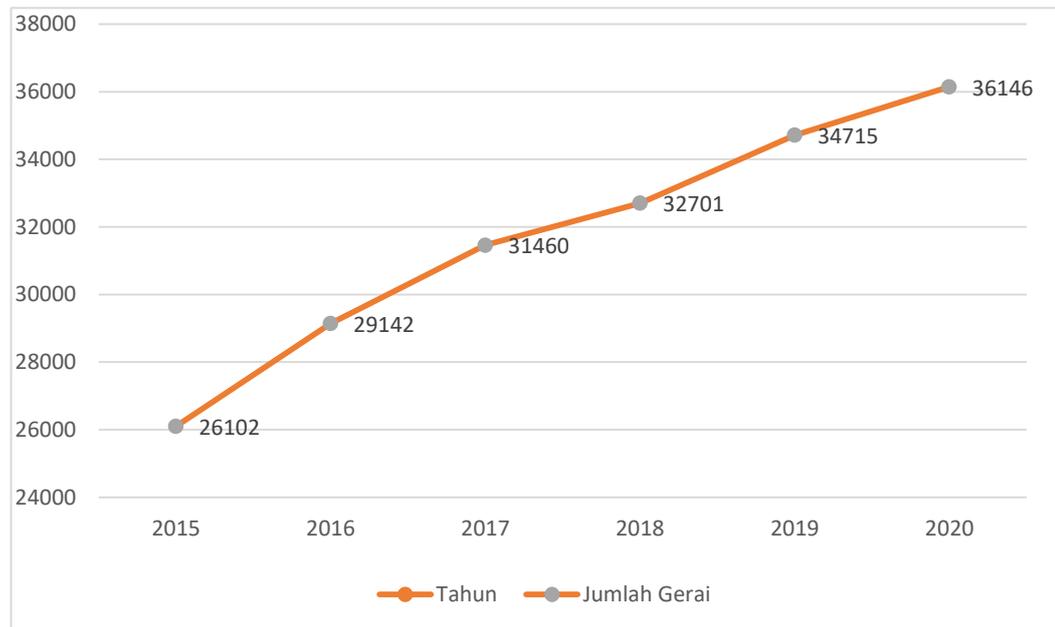
1. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan merupakan salah satu cara untuk mencapai keadaan tersebut. Selama ini pembangunan diprioritaskan pada sektor ekonomi, sedang sektor lain hanya bersifat menunjang dan melengkapi sektor ekonomi. Selain memberikan dampak positif, adanya pembangunan juga memberi dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah. Adanya krisis ekonomi sebagai akibat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi dunia yang menurun menyebabkan timbulnya masalah baru yaitu tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius bagi bangsa Indonesia, ketika banyaknya industri-industri besar harus mengurangi jumlah tenaganya yang disebabkan oleh krisis ekonomi dunia. Pengurangan jumlah tenaga kerja tersebut menimbulkan keresahan sosial. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yang pada gilirannya merupakan

penawaran tenaga kerja yang berlebihan, memicu bertambahnya angka pengangguran dikarenakan permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja yang semakin terbatas.

Pasar merupakan tempat berlangsungnya transaksi barang antara pembeli dan penjual. Pasar terdiri dari dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Wijayanti, 2011). Pasar tradisional adalah tempat berjual beli dimana konsumen masih bisa melakukan tawar-menawar. Salah satu contoh dari pasar tradisional yang sering terlihat di pinggir jalan atau di pemukiman penduduk yang biasa disebut pedagang kelontong. Pasar *modern* merupakan tempat dimana konsumen dapat membeli barang-barang yang diinginkan tapi di tempat ini tidak dapat lagi melakukan tawar-menawar seperti pasar tradisional karena harganya sudah terpatok. Salah satu contoh dari pasar modern ini adalah minimarket seperti apa yang ter cermin pada gambar grafik di bawa ini

Grafik 1 Pertumbuhan Jumlah Gerai Minimarket di Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber: EuromonitorInternational, 6 Juli 2021

Berdasarkan gambar grafik di atas bias di lihat bahwa perkembangan alfamart, alfamidi, indomart dan lain sebagainya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pasar tradisional atau pedagang kelontong kian semakin terjepit akibat kehadiran usaha ritel pasar modern yang dalam rentang waktu 2003 sampai 2008 pertumbuhan gerai ritel mencapai 162 persen. Pada tahun 2003 pertumbuhan gerai mini market mencapai 254,8 persen, dari 2.058 gerai menjadi 7.301 pada tahun 2008, sementara jumlah pasar tradisional dalam kurun waktu yang singkat cenderung menurun. Pesatnya pertumbuhan pasar modern itu seiring gencarnya penetrasi ritel asing ke Indonesia. Data BisInfocus 2008 menyebutkan, jika pada tahun 1970-1990 pemegang merek ritel asing yang masuk ke Indonesia hanya lima, dengan jumlah 275 gerai, tahun 2004 sudah 14 merek ritel asing yang masuk, dengan 500 gerai. Tahun 2008, merek ritel asing yang masuk sudah 18, dengan 532 gerai (Rudiyanto, 2009).

Keberadaan minimarket yang semakin banyak kuantitasnya berakibat pada pedagang tradisional (pedagang kelontong) yang menjual produk makanan dan minuman yang sejenis dengan minimarket semakin resah karena usaha yang mereka rintis selama ini terancam gulung tikar. Itu karena para konsumen lebih memilih berbelanja di minimarket, di samping tempatnya bersih dan pelayanannya memuaskan, juga harga-harga yang terjangkau. Dalam aktivitas ekonomi, seorang pengusaha dituntut untuk mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muhzinat dan Achiria, 2019). Kecamatan Jailolo dengan hadirnya pasar *modern* yang sudah masuk berbagai pelosok daerah, banyak memberikan manfaat yang telah menghemat banyak biaya transportasi yang dekat dengan konsumen seperti kompleks perumahan

dan pemukiman daerah. Namun Pertumbuhan Indomaret di kecamatan jailolo belakangan ini dinilai secara tidak langsung mengancam dan melumpuhkan pedagang tradisional. Dikhawatirkan adanya jarak minimarket yang berdekatan dengan warung tradisional akan berdampak menurunnya jumlah pembeli. Hal tersebut membuat pengusaha warung tradisional berupaya mengatur strategi agar pendapatan yang diperoleh mencapai target yang telah ditentukan salah satunya dengan cara membuka usaha toko lebih lama dan men *display* toko lebih baik dari sebelumnya, serta meningkatkan pelayanan dan sarana prasarana toko. Oleh karena itu, pemerintah diminta memikirkan nasib pedagang kecil yang bisa kehilangan mata pencaharian karena ditabrak oleh perusahaan besar. Semakin besar pendapatan seseorang akan berdampak pada kesejahteraan orang itu sendiri. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis dampak minimarket (Indomaret) terhadap pendapatan warung tradisional di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapatan warung tradisional sebelum dan sesudah adanya indomaret di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat
2. Mengetahui jumlah pembeli warung tradisional sebelum dan sesudah adanya indomaret di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modern dan Pasar Tradisional

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas) (Pramudiana, 2017). Pasar modern antara lain mall, supermarket, departemen store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang –barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel daripada pasar modern, umumnya pasar tradisional tersebut terdapat di pinggiran perkotaan/jalan atau lingkungan perumahan. Pasar tradisional diantaranya yaitu warung rumah tangga, warung kios, padang kaki lima dan sebagainya. Barang yang dijual disini hampir sama seperti barang-barang yang dijual di pasar modern dengan variasi jenis yang beragam. Tetapi pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal saja dan jarang ditemui barang impor. Karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun mempunyai kualitas yang relatif sama terjaminnya dengan barang-barang di pasar modern. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada dipasar (Todaro dan Smith, 2011).

2.2 Pendapatan

Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain (Samuelson dan Nordhaus, 2005). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode

seperti keadaan awal. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu period, bukan hanya yang dikonsumsi

Menurut (Kieso Weygandt, 2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.3 Minimarket Modern

Minimarket merupakan perantara pemasar antara produsen dan konsumen akhir dimana aktivitasnya adalah melaksanakan penjualan eceran. Minimarket adalah Toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan permukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung (Ma'ruf, 2005). Dapat disimpulkan bahwa minimarket adalah suatu badan usaha perekonomian yang menyediakan kebutuhan masyarakat dalam jumlah besar dan beragam, harga yang telah ditetapkan dan dilayani oleh pramuniaga dengan sistem manajemen modern. Indomaret menjadi ritel pemilik gerai terbanyak di Tanah Air dengan koleksi 18.271 gerai atau 50,5 persen dari total keseluruhan gerai ritel di Indonesia. Salah satu alasan menjamurnya gerai Indomaret adalah proses pendirian gerai baru yang dinilai lebih mudah. Dengan modal Rp500 juta, para pelaku usaha sudah bisa membuka gerai Indomaret.

Data tersebut menunjukkan bahwa minimarket seperti Alfamart dan Indomaret mengalami pertumbuhan dengan jumlah gerai yang cukup fantastis. Keberadaan minimarket Indomaret menjadi peluang sekaligus ancaman bagi Pemerintah di kabupaten Halmahera barat. Peluang yang dimaksud, keberadaan toko ritel modern memberikan kontribusi pajak daerah yang diperoleh dan penyerapan tenaga kerja. Namun, yang menjadi ancaman bagi pemerintah kabupaten Halmahera Barat yaitu keberadaan toko ritel modern mampu mematikan usaha pedagang kecil seperti warung tradisional atau bahkan menjadikan pasar tradisional sepi peminat.

2.4 Pedagang Warung Tradisional

Pedagang Warung Tradisional Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima, atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Warung tradisional didefinisikan sebagai bentuk usaha keluarga karena biasanya pekerjanya merupakan keluarga sendiri, menyediakan barang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan rumah tangga, dan letaknya berdekatan atau berdampingan dengan rumah pemiliknya. Minimarket terhadap Warung tradisional akan berpengaruh terhadap modal, pola kegiatan usaha, omset penjualan, konsumen, dan pendapatan (Yudhi et al., 2016). Pada hakikatnya pasar modern dan pasar tradisional mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dimana segmentasi pasar yang berbeda satu sama lainnya. Di pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga yang memungkinkan terjalannya kedekatan personal dan emosional antara penjual dengan pembeli yang tidak mungkin didapatkan ketika berbelanja di pasar modern, dikarenakan di pasar modern harga sudah pasti yang ditandai dengan label harga. Salah satu keunggulan pasar modern atas pasar tradisional adalah kemampuan menjalin kerjasama dengan pemasok besar dan biasanya untuk jangka waktu yang cukup lama, yang menyebabkan dapat meningkatkan efisiensi melalui skala ekonomi yang besar. Juga beberapa strategi harga antara lain pemangkasan harga, dan diskriminasi harga antar waktu, strategi non harga di antara iklan, jam buka lebih lama, pembelian secara gabungan, dan parkir gratis. Ancaman yang muncul dari keberadaan pasar modern antara lain; pertama, mematikan penjual di tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen. Posisi yang berdekatan antara pasar modern melalui keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan pasar tradisional telah menyebabkan berpindahannya para pembeli pasar tradisional ke pasar *modern*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pertumbuhan minimarket di Indonesia beberapa tahun ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhannya tidak hanya berada di pusat kota saja tapi sudah menyebar hingga ke daerah pinggiran kota. Hal inipun yang terjadi di Kota Manado, pertumbuhan minimarket yang mulai berkembang hingga ke daerah pinggiran kota menyebabkan penyebarannya yang tidak beraturan antara satu minimarket dengan minimarket lainnya. Serta keberadaan minimarket yang berdekatan dengan warong yang berada dalam satu area jangkauan pelayanan akan sangat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam berbelanja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat terhadap minimarket maupun warong, dan juga untuk mengetahui pengaruh keberadaan minimarket terhadap warong berkaitan dengan jarak jangkauan pelayanannya. Metode yang digunakan adalah analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) dan juga analisis overlay jangkauan pelayanan. Masing-masing fasilitas perdagangan, baik minimarket maupun warong memiliki kelebihan dan kekurangan berdasarkan variable-variabel yang dinilai oleh konsumen pengunjung. Terdapat perubahan kecenderungan pada preferensi pemilihan tujuan berbelanja sebelum dan sesudah berdirinya minimarket di kawasan Kecamatan Malalayang. Berdasarkan jangkauan pelayanan, dapat diketahui bahwa semakin besar jangkauan minimarket, maka akan semakin banyak warong yang terfiksi dengan jangkauan pelayanannya. Satu minimarket berdampak terhadap 5 warong. Berdasarkan penelitian semakin jauh warong yang berada di dalam lorong terhadap minimarket maka pengaruh yang ditimbulkan akan semakin kecil. warong yang berada di pinggir jalan Wolter Monginsidi tidak terlalu berpengaruh akan jarak yang berdekatan dikarenakan rata-rata konsumen mereka berada pada jarak pelayanan yang jauh (Wibowo, Rengkung dan Mastutie 2015).

Permasalahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana respons pemilik warung kecil terhadap kehadiran usaha waralaba di Kecamatan Tuminting. Teori pertukaran Homans menyatakan bahwa secara umum teori pertukaran melihat keterkaitan antara perilaku dan lingkungan saling memengaruhi (*reciprocal*). Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan/ganjaran (*reward*), pengorbanan/penderitaan (*cost/punishment*), dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, sementara pengorbanan sendiri merupakan semua hal yang dihindarkan, dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Kegiatan ekonomi di Kota Manado diwarnai dengan munculnya kegiatan usaha waralaba di bidang bisnis retail (eceran). Usaha waralaba yang cukup merubah wajah Manado sehingga nampak sama seperti kota-kota lain di Indonesia adalah dalam bentuk hadirnya mini market. Mini market seperti Indomaret, Alfamart dan Alfamidi telah merambah di setiap jalan raya di Manado. Hal memberikan banyak kemudahan bagi para konsumen untuk membelanjakan uangnya. Kemudahan tersebut berupa kedekatan mini market, harga yang relatif bersaing, dan tempat belanja yang cukup nyaman. Kehadiran mini market tersebut menimbulkan tanggapan atau respon negatif dari para anggota legislatif karena pendirian mini market dianggap tidak sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku dan juga dianggap merugikan pemilik toko atau warung kecil yang ada. Pemilik toko dan warung kecil merupakan pengusaha kecil yang harus dilindungi oleh pemerintah (Bawole, Kawung dan Purwanto, 2017).

Dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak juga dapat diartikan sebagai benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dilihat dari sisi ekonomi, dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Penilaian dampak membawa pada awal siklus kebijakan, definisi problem dan penentuan agenda. Tujuan penilaian adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu kebijakan atau program tertentu sudah bekerja/tidak bekerja, memenuhi tujuan kebijakan/program serta menjaga konstruksi problem dan klaim kebijakan yang dilakukan pemerintah. Perizinan merupakan salah satu perwujudan tugas mengatur dari pemerintah. Pengertian izin menurut definisi yaitu perkenan atau pernyataan mengabdikan. Sedangkan istilah mengizinkan mempunyai arti memperkenankan,

memperbolehkan, tidak melarang. Minimarket dalam dunia perdagangan saat ini, adalah toko barang kebutuhan sehari-hari dengan ruangan yang tidak terlalu luas (minimarket) bukan lagi merupakan istilah asing bagi masyarakat umum, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Minimarket merupakan perantara pemasar antara produsen dan konsumen 15 akhir dimana aktivitasnya adalah melaksanakan penjualan eceran. Sebagai minimarket yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari suasana dan keseluruhan minimarket sangat memerlukan suatu penanganan yang profesional dan khusus agar dapat menciptakan daya tarik pada minimarket. Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki (Kawilarang, Sambiran dan Kimbal 2020).

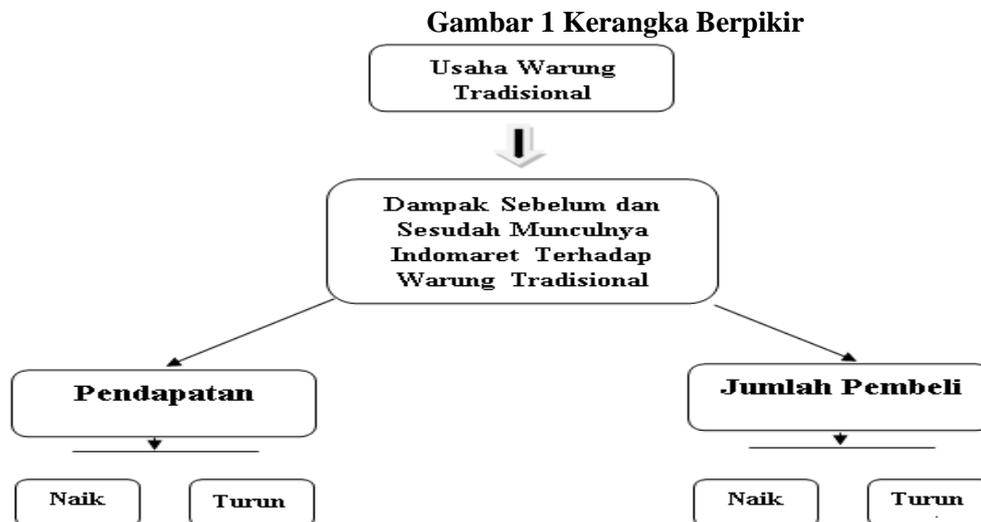
Penelitian ini di latarbelakangi oleh semakin banyaknya jumlah minimarket Alfamart dan Indomaret beberapa tahun belakang ini sehingga menimbulkan dampak pada pedagang tradisional di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan omset penjualan dan jumlah pembeli usaha warung tradisional sebelum dan sesudah adanya minimarket Alfamart dan Indomaret di sekitar usaha warung tradisional secara signifikan, serta untuk mengetahui perspektif ekonomi Syariah mengenai dampak minimarket Alfamart dan Indomaret terhadap warung tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang warung tradisional yang berada di Kelurahan Delima. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 pedagang warung tradisional. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan beberapa pertanyaan terbuka kepada 43 sampel responden. Untuk mencapai tujuan penelitian, didalam penelitian ini digunakan alat analisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan terakhir Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23.00 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar kepada 43 sampel responden valid dan reliabel. Sedangkan pada Uji *Paired Sample T-Test* dari 43 responden terlihat bahwa tingkat signifikansinya sama-sama menunjukkan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, artinya terdapat dampak yang cukup signifikan, yaitu adanya perubahan tingkat omset dan jumlah pembeli usaha warung tradisional. Perspektif ekonomi Syariah mengenai dampak minimarket Alfamart dan Indomaret terhadap usaha warung tradisional di Kelurahan Delima, termasuk ke dalam kemudharatan. Hal ini diperkuat dengan surah an-Nisa ayat 29 tentang larangan untuk memakan harta sesama dengan jalan yang batil. Kemudian diperkuat lagi dengan hadist tentang larangan untuk berbuat dzalim kepada sesama yakni HR. al-Bukhari 262 yakni: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak mendzaliminya dan tidak membiarkannya disakiti". Kemudian merujuk pada kebijakan Walikota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014 pasal 35 ayat (1) yakni: "Walikota melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan pembinaan terhadap Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa yang pertama mendorong Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan untuk membina UMKM yang melakukan kemitrausahaan; dan yang kedua sosialisasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan terkait dengan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan (Sukrina, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Kota Singaraja dengan tujuan (1) Mengetahui sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja, (2) Mengetahui sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja, (3) Mengetahui dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional, (4) Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan warung tradisional untuk bersaing dengan minimarket di Kota Singaraja. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif, dengan sampel yang diambil secara purposive sampling yaitu sebesar 51 pedagang warung tradisional dari keseluruhan populasi sebanyak 105 yang tersebar di 19 Kelurahan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, kuesioner, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja yaitu tersebar tidak merata ($T = 0,92$), sedangkan sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja yaitu Tersebar Merata ($T = 1,52$), Dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional dapat dilihat dari berkurangnya jam buka warung, menurunnya modal kerja, jumlah penjualan barang, jumlah

pembeli dan pendapatan pedagang warung tradisional. Untuk mampu mempertahankan eksistensinya dari keberadaan minimarket, pedagang warung tradisional di Kota Singaraja telah melakukan perubahan pada tampilan warung, menambah modal dan menambah jenis barang yang dijual (Dewi et al., 2014).

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).



Sumber : Data Olahan Peneliti

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga tidak terdapat perbedaan pendapatan warung tradisional sebelum dan sesudah beroperasinya Indomaret.
2. Diduga terdapat perbedaan pendapatan warung tradisional sebelum dan sesudah beroperasinya Indomaret

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian (Sunyoto, 2016). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada responden. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian melalui wawancara kepada pedagang warung tradisional yang tokonya berdekatan dengan minimarket Indomaret.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel setiap bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Untuk mendapatkan data yang akurat dan pada akhirnya tercapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili) (Arikunto, 2017). Pengumpulan data melalui media wawancara dan kuisisioner.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu di operasionalkan adalah:

1. Pendapatan Pedagang Tradisional

Data yang di pakai adalah data pendapatan sebelum dan sesudah adanya Indomaret yang di kumpulkan oleh peneliti di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat dengan satuan Rupiah.

2. Jumlah Pembeli Pada Pedagang Tradisional

Data yang di pakai adalah data jumlah pembeli pada pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya Indomaret yang di kumpulkan oleh peneliti di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat dengan satuan jiwa.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan metode Paired Sample T-Test dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 (uji beda rata-rata untuk sampel yang berhubungan) untuk mengetahui dampak apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya minimarket Indomaret di sekitar pedagang toko kelontong terhadap jumlah pendapatan dan jumlah pembeli.

• Uji beda (*Paired Sample T-Test*)

Teori uji rata-rata T-Test merupakan sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk mengukur atau menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Untuk melakukan uji beda rata-rata dengan T-Test, data yang digunakan adalah data yang bertipe kuantitatif Paired t-test digunakan apabila data yang di kumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data. Uji-t berpasangan (*paired T-Test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah individu (obyek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Hutabarat, 2009).

$$t = \frac{\sum D}{\frac{\sqrt{n \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}}{n - 1}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

D = Selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2 n = Jumlah

Sample berikut dua jenis indikator uji Paired Sample t test ditentukan :

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji *Paired Sample Test*

Dari hasil uji Paired Sample Test data pendapatan sesudah dan sebelum menggunakan SPSS 25 didapati hasil nilai signifikansi $0,039 < \alpha 0,05$, berarti terdapat perbedaan pendapatan warung tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah adanya Indomaret.

Tabel 1. Uji Paired Sample Test Pendapatan Pedagang Tradisional

Paired Samples Test

	Paired Differences							Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	
				Lower	Upper			
Pair Pendapatan 1 Sesudah - Pendapatan Sebelum	4081666.667	10329957.133	1885983.513	224397.281	7938936.053	2.164	29	.039

Sumber : Hasil Uji SPSS

Tabel 2. Uji Paired Sample Test Pendapatan Pedagang Tradisional

Paired Samples Test

	Paired Differences							Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				Lower	Upper			
Pair 1 x2post - x2pre	6.033	3.709	.677	4.648	7.418	8.909	29	.000

Sumber : Hasil Uji SPSS

Dari hasil uji Paired Sample Test data jumlah pembeli sesudah dan sebelum menggunakan SPSS 25 didapati hasil nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan jumlah pembeli pada warung tradisional yang signifikan sebelum dan sesudah adanya Indomaret.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian diatas sudah jelas bahwa pendapatan suatu usaha termasuk toko itu tergantung seberapa besar permintaan yang dilakukan. Semakin besar permintaan yang terjadi tentu akan semakin besar pula pendapatan yang diperolehnya. Dan sebaliknya semakin kecil permintaan yang terjadi, semakin kecil pula pendapatan yang diperolehnya. Inilah yang terjadi pada Pedagang Tradisional setelah adanya Indomart di dekat mereka berada. Pendapatan yang dulu dikatakan lumayan kini untuk mendapatkan keuntungan sangat sulit sekali, karena konsumen yang sudah pada beralih ke toko modern tersebut. Karena sepiunya pelanggan bahkan mereka kadang tidak membuka penuh usahanya. Indomart yang berdiri di dekat Pedagang Tradisional memang sudah membuat usaha ini yang dulunya ramai dikunjungi konsumen kini sepi akan pembeli. Banyak konsumen yang beralih ke Indomart karena kelengkapan, fasilitas, kualitas dan pelayanan yang diberikan. Perbandingan yang sangat mencolok sangat terlihat ketika melihat pembeli yang datang ke Pedagang Tradisional maupun Indomart. Ini menandakan bahwa keberadaannya telah mematikan pendapatan dari toko-toko kecil yang ada disekitarnya (Ginting, 2018). Persaingan tidak sempurna yang terjadi pada Pedagang

Tradisional dan toko modern, memang sangat terlihat dari konsumen yang datang ke Pedagang Tradisional, yang tentu ini sangat berpengaruh terhadap pendapatannya. Dan ini akan membawa dampak yang luar biasa buruk terhadap masa depan usaha-usaha kecil seperti Pedagang Tradisional ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perubahan yang signifikan terhadap variabel-variabel penelitian pada warung tradisional sebelum dan sesudah munculnya minimarket (Indomaret) di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul analisis pengaruh keberadaan minimarket modern terhadap kelangsungan usaha toko kelontong di sekitarnya (studi kasus kawasan semarang barat, banyumanik, pedurungan kota semarang) dari Universitas Diponegoro yang menjelaskan bahwa terdapat dampak yang cukup signifikan, yaitu adanya perubahan tingkat omset, keuntungan, jumlah pembeli, dan jam buka toko akibat dari munculnya minimarket modern di sekitar tempat berdirinya toko kelontong (Raharjo dan Setiawan, 2015). Selanjutnya juga terdapat kesamaan pada penelitian Marthin Rapael Hutabarat dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul Dampak kehadiran pasar modern supermarket terhadap pasar tradisional Sei Sikambing di Kota Medan, yaitu terdapat perbedaan yang nyata terhadap variabel pendapatan para pedagang sejak munculnya pasar modern.

Menurut peneliti masalah munculnya minimarket terhadap warung tradisional tidak saja dialami di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat namun juga terjadi di wilayah seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata minimarket memiliki dampak yang negatif terhadap warung tradisional disekitarnya. Dari observasi lapangan yang peneliti dapat, menunjukkan bahwa pemilik warung tradisional bingung mengapa pertumbuhan minimarket di kecamatan Jailolo sangat mempengaruhi tren masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja. Animo masyarakat juga sangat besar dalam menyambut model belanja modern tersebut, hal ini mengakibatkan bergesernya kebiasaan konsumen, di mana pada awalnya konsumen berbelanja di warung tradisional sekitar, sekarang berpindah ke minimarket. Pemilik warung tradisional mengeluhkan kerja pemerintah yang terkesan terlalu mudah memberikan izin kepada perusahaan untuk mendirikan minimarket. Para pedagang berharap semoga ke depannya pertumbuhan minimarket di kecamatan Jailolo tidak terjadi lagi, cukup yang sudah ada sekarang saja namun jangan ditambah lagi. Peneliti sendiri melihat ada salah satu tren di kalangan masyarakat di kecamatan Jailolo di mana berbelanja pada minimarket menjadi salah satu bentuk ketegasan status sosial di antara masyarakat, terlihat saat pertama kali adanya minimarket masyarakat berlomba-lomba membelanjakan uangnya ke minimarket bahkan untuk hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap minimarket juga menjadi alasan penyebab lemahnya daya saing warung tradisional, serta adanya promosi harga diakui oleh pemilik warung tradisional di kecamatan Jailolo sangat mempengaruhi tren masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji dengan metode *Sample Paired T-Test* menunjukkan variabel tingkat pendapatan dan jumlah pembeli mengalami perubahan yang signifikan setelah munculnya minimarket (Indomaret). Hal ini disebabkan karena lemahnya daya saing warung tradisional terhadap minimarket (Indomaret). Daya saing ini terletak pada kenyamanan berbelanja dimana minimarket (Indomaret) menggunakan penyejuk udara (AC), ketersediaan variasi barang yang ditawarkan dan juga adanya ketegasan sosial jika berbelanja di minimarket (Indomaret). Pemerintah khususnya di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat hendaknya jumlah minimarket dibatasi dan lokasinya juga diperbaiki karena minimarket sejatinya tidak memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil dan usaha menengah yang ada di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat. Pedagang warung tradisional di kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat hendaknya lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan terus melakukan inovasi agar dapat

meningkatkan daya saing. Perusahaan minimarket harus lebih mementing kepentingan sosial agar terwujudnya suatu persaingan yang adil antara pedagang warung tradisional dan minimarket *modern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53.
- Bawole, W. A., Kawung, E. J. R., & Purwanto, A. (2017). Respons Pemilik Warung Kecil terhadap Kehadiran USAha Waralaba di Kelurahan Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(3).
- Dewi, N. K. A. T., Astawa, I. B. M., & Suditha, I. N. (2014). Dampak Minimarket Terhadap Eksistensi Warung Tradisional Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 2(3).
- Ginting, S. Y. B. (2018). Keberadaan Mini Market Alfamart dan Indomaret Kaitannya dengan Tingkat Penghasilan Pedagang Tradisional di Wilayah Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(1), 67–75.
- Hutabarat, M. R. (2009). *Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Implementasinya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) di Bank Indonesia*. Universitas Medan Area.
- Kawilarang, J. A. Y., Sambiran, S., & Kimbal, A. (2020). Dampak Kebijakan Perizinan Minimarket Terhadap Usaha Kecil Di Kecamatan Kawangkoan Dan Kawangkoan Barat. *Jurnal Eksekutif*, 2(5).
- Kieso Weygandt. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Vol 2* (2nd ed.). John Wiley. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=13197&pRegionCode=PRBNSSBY&pClientId=711>
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran ritel*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhzinat, Z., & Achiria, S. (2019). Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 203–211.
- Pramudiana, I. D. (2017). Perubahan perilaku konsumtif masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. *Fakultas Ilmu Administrasi.*, 1(1), 35–43.
- Raharjo, R. H., & Setiawan, A. H. (2015). *Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat, Banyumanik, Pedurungan Kota Semarang)*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rudiyanto, R. (2009). *Studi Pola Apresiasi Masyarakat Terhadap Pasar Modern Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2005). *Economics*, 18^e édition. *Columbus, OH: McGraw-Hill Irwin*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukrina, A. N. I. (2022). *Analisis Dampak Minimarket Alfamart Dan Indomaret Terhadap Usaha Warung Tradisional Di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi*

Syariah. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sunyoto, D. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. *PT. Buku Seru*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: *Erlangga*.

Wibowo, T. A., Rengkung, M., & Mastutie, F. (2015). Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap “Warong” Di Kecamatan Malalayang. *SPASIAL*, 2(2), 114–121.

Wijayanti, M. R. (2011). *Analisi Preferensi Konsumen dalam Membeli Daging Sapi di Pasar Tradisional Kabupaten Karanganyar*.

Yudhi, I., Sudibia, I. K., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi Pesaing Minimarket Di Kabupaten Badung. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 172–180.